

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari asuhan keperawatan dengan mengintegrasikan nilai-nilai Al-Islam Kemuhammadiyah yang dilakukan mulai dari tanggal 1 April – 5 April 2024 kepada 2 Responden (Ny. M) usia 48 tahun, dan (Tn.H) usia 21 tahun dengan diagnosa keperawatan nyeri akut dengan penerapan teknik relaksasi nafas dalam di Ruang Melati 4 Rumah Sakit Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya maka peneliti menyimpulkan beberapa hal antara lain:

1. Peneliti dapat melaksanakan pengkajian secara komprehensif kepada responden (Ny.M dan Tn.H) yaitu memiliki tanda-tanda post op *Open Reduction And Internal Fixation (ORIF)* seperti mengeluh nyeri, nafsu makan menurun, nyeri tekan pada luka operasi, kelelahan dan keterbatasan dalam melakukan aktivitas perawatan diri, kesulitan tidur.
2. Diagnosis keperawatan yang diambil oleh peneliti kepada 2 Responden (Ny.M dan Tn.H) yang dirawat di Ruang Melati 4 Rumah Sakit dr. Soekardjo adalah Nyeri Akut berdasarkan tanda dan gejala yang timbul pada pasien dengan bersumber kepada buku panduan Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI).
3. Fokus perencanaan keperawatan kepada 2 Responden (Ny. M dan Tn.H) yaitu pemberian teknik relaksasi nafas dalam untuk menurunkan intensitas nyeri
4. Implementasi keperawatan pada responden pertama (Ny.M) dilakukan mulai dari tanggal 2 April – 4 April 2024, sedangkan implementasi keperawatan pada responden kedua (Ny. M) dilakukan mulai tanggal 3 April – 5 April 2024 berdasarkan dengan rencana asuhan keperawatan sesuai dengan standar operasional prosedur (SPO) dapat terlaksana.

Implementasi keperawatan yang dilakukan yaitu terapi teknik relaksasi nafas dalam. Waktu teknik relaksasi napas dalam yaitu \pm 10-15 menit. Pemberian terapi ini diberikan 1 jam sebelum mendapatkan terapi obat injeksi analgetik atau 7 jam setelah diberikan obat. Teknik relaksasi nafas dalam dilakukan 2

kali dalam sehari atau ketika pasien mengeluh nyeri dan dilakukan selama 3 hari berturut-turut.

5. Evaluasi pada kedua responden (Ny.M dan Tn.H) yang dirawat di Rumah Sakit Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya selama 3 hari pemberian asuhan keperawatan yang dilakukan pada tanggal 1-3 April 2024 yaitu responden ke 1 sedangkan responden ke 2 dilakukan asuhan keperawatan pada tanggal 3-5 April 2024 dapat disimpulkan bahwa terdapat penurunan intensitas nyeri setelah dilakukan terapi teknik relaksasi napas dalam dengan niali skala nyeri pada responden pertam sebelum dilakukan terapi teknik relaksasi napas dalam adalah skala 6 (nyeri sedang), pada hari ke dua mengalami penurunan menjadi skala 4 (nyeri sedang), dan di hari terakhir mengalami penurunan skala nyeri lagi menjadi 0 (tidak ada nyeri). Sedangkan responden ke 2 sebelum dilakukan terapi teknik relaksasi nafas dalam yaitu skala 5 (nyeri sedang), kemudian di hari ke dua mengalami penurunan skala nyeri menjadi 2 (nyeri ringan), dan di hari terakhir mengalami penurunan lagi menjadi 0 (nyeri tidak ada). Artinya bahwa ada penurunan skala nyeri sebelum dan sesudah dilakukan terapi teknik relaksasi napas dalam dengan rata-rata penurunan angka skala 2 setiap harinya.

V.2 Saran

V.2.1 Masyarakat

Diharapkan studi kasus dengan metode deskriptif ini, dapat menjadi informasi bagi masyarakat untuk menambah wawasan tentang terapi non farmakologi untuk pengobatan pada pasien post op *Open Reduction And Internal Fixation* (ORIF) yaitu dengan tindakan relaksasi nafas dalam dijadikan tindakan alternatif sebagai upaya untuk memudahkan menurunkan intensitas nyeri.

V.2.2 Pengembangan Ilmu Teknologi Keperawatan

Diharapkan studi kasus dengan metode deskriptif ini dapat dijadikan sebagai informasi dalam memperkaya perkembangan ilmu keperawatan khususnya untuk *Keperawatan Medikal Bedah (KMB)* dalam melaksanakan asuhan keperawatan sebagai data dasar dengan masalah keperawatan nyeri akut pada pasien post op *Open Reduction And Internal Fixation* (ORIF) dengan penerapan terapi non farmakologi yaitu teknik relaksasi nafas dalam untuk

menurunkan intensitas nyeri sesuai dengan *Standar Prosedur Operasional (SPO)*.

V.2.3 Peneliti

Sebagai dasar untuk melakukan pengembangan ilmu keperawatan terutama dalam memberikan asuhan keperawatan dengan menerapkan terapi relaksasi nafas dalam untuk menurunkan nyeri yang melibatkan peran aktif dari perawat, pasien, dan keluarga.

